

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsia/about>

E-ISSN: 2715-5420

Implementasi Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Dplk) Pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo

Ita Adriani Sari^{1*}, Rahmi Tria², Miftahurrahman Hafid³

¹Institusi Teknologi dan Bisni Muhammadiyah Polewali Mandar, Polewali Mandar, Indoneisa

*Email (itaprudential@gmail.com)

Keywords :

Keyword 1; Islamic Pension Fund

Keyword 2; Financial Institution Pension Fund

Keyword 3; Financial Literacy

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Financial Institution Pension Fund (Dana Pensiun Lembaga Keuangan/ DPLK) management at Bank Muamalat Wonomulyo Sub-Branch Office, identify the challenges encountered, and examine community understanding and participation in Islamic pension fund programs. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving branch management, DPLK officers, and participants. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of DPLK management has been carried out in accordance with Islamic principles through the application of sharia contracts, investment in sharia-compliant financial instruments, supervision by the Sharia Supervisory Board, and the implementation of transparent and accountable governance. Nevertheless, several challenges remain, including limited human resource competence, suboptimal digital system integration, low public literacy regarding Islamic pension funds, and competition with conventional pension products. To address these challenges, Bank Muamalat has

	<i>implemented continuous staff training, expanded public financial education, strengthened digital services, and collaborated with community and religious leaders. The study concludes that public participation in Islamic pension funds is influenced by Islamic financial literacy, service quality, religiosity, and trust in the institution. These findings contribute to the development of Islamic pension fund management practices and provide recommendations for strengthening public financial literacy and improving institutional governance.</i>
Kata Kunci :	Abstrak
Kata Kunci 1; Dana Pensiun Lembaga Keuangan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengkaji tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program dana pensiun berbasis syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan pimpinan cabang, petugas pengelola DPLK, serta peserta program. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan DPLK telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah melalui penerapan akad syariah, penempatan investasi pada instrumen keuangan syariah, pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah, serta penerapan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Namun demikian, pengelolaan DPLK masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, belum optimalnya integrasi sistem digital, rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat, serta persaingan dengan produk dana pensiun konvensional. Bank Muamalat mengatasi kendala tersebut melalui peningkatan kompetensi pegawai, perluasan edukasi kepada masyarakat, penguatan layanan digital, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat serta ulama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program DPLK
Kata Kunci 2; Dana Pensiun Syariah	
Kata Kunci 3; Literasi Keuangan Syariah;	

dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah, kualitas pelayanan, religiusitas, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan tata kelola dana pensiun syariah serta peningkatan literasi keuangan masyarakat.

Article History :	Received :	Accepted :
	30 Mei 2026	30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pada masa pensiun merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan finansial individu secara berkelanjutan. Peningkatan angka harapan hidup masyarakat Indonesia, perubahan struktur demografi, serta ketidakpastian kondisi ekonomi menyebabkan kebutuhan terhadap perlindungan keuangan jangka panjang semakin meningkat. Kondisi tersebut mendorong setiap individu untuk mempersiapkan sumber pendapatan yang mampu menjamin keberlangsungan hidup setelah memasuki masa tidak produktif. Dana pensiun tidak lagi dipandang sebagai fasilitas tambahan bagi pekerja, melainkan telah menjadi bagian penting dalam sistem perlindungan sosial yang mendukung stabilitas ekonomi keluarga maupun masyarakat secara luas (Hafid et al. 2023). Perencanaan dana pensiun yang dilakukan sejak usia produktif juga mampu mengurangi risiko penurunan kesejahteraan ekonomi pada masa tua serta memberikan rasa aman dalam menghadapi perubahan kondisi kehidupan di masa depan (Affandi and Harahap 2024; Fithri 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan dana pensiun mulai mengalami peningkatan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam program dana pensiun formal masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Rendahnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya literasi keuangan, rendahnya

pemahaman mengenai manfaat dana pensiun, serta persepsi bahwa kebutuhan pensiun masih dapat dipenuhi melalui tabungan pribadi ataupun dukungan keluarga. Padahal, perubahan pola kehidupan modern menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap keluarga pada masa pensiun semakin berkurang sehingga diperlukan instrumen keuangan yang mampu menjamin keberlangsungan pendapatan secara mandiri (Rizkia et al. 2024).

Salah satu instrumen yang memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan finansial masyarakat adalah Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). DPLK merupakan program pensiun yang diselenggarakan oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa dengan sistem iuran pasti yang memungkinkan peserta memperoleh manfaat pensiun berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi. Keberadaan DPLK tidak hanya memberikan perlindungan finansial bagi peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan investasi jangka panjang nasional melalui penghimpunan dana masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan DPLK harus dilakukan secara profesional, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian agar mampu memberikan manfaat optimal kepada seluruh peserta (Rizkia et al. 2024).

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia turut mendorong lahirnya produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan berbasis syariah sebagai alternatif bagi masyarakat Muslim yang menginginkan instrumen investasi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengelolaan DPLK syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir serta mengedepankan asas keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Dalam implementasinya, dana peserta ditempatkan pada instrumen investasi halal, seperti sukuk, deposito syariah, saham syariah, maupun reksa dana syariah dengan pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga seluruh aktivitas investasi tetap berada dalam koridor syariah (OJK 2022). Karakteristik tersebut menjadikan DPLK syariah tidak hanya

memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan ketenangan bagi peserta karena pengelolaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan berbasis syariah. Produk DPLK Bank Muamalat dirancang untuk memberikan layanan perencanaan dana pensiun yang mengintegrasikan prinsip syariah dengan sistem pengelolaan investasi yang profesional. Selain menyediakan berbagai pilihan investasi halal, Bank Muamalat juga mengembangkan layanan digital melalui aplikasi Muamalat DIN yang memudahkan peserta memperoleh informasi mengenai perkembangan dana pensiun secara lebih cepat dan transparan (Bank Muamalat Indonesia 2024). Inovasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan DPLK syariah kepada masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi pengelolaan DPLK syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami perbedaan mendasar antara dana pensiun konvensional dan dana pensiun syariah. Selain itu, keterbatasan instrumen investasi syariah, dinamika regulasi, persaingan dengan produk konvensional, serta belum optimalnya strategi edukasi dan sosialisasi masih menjadi kendala dalam meningkatkan jumlah peserta DPLK syariah (Fithri 2024; Wang 2023; Hafid, M. R., et al. 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi DPLK syariah tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas strategi pengelolaan, pelayanan, dan komunikasi kepada masyarakat.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo. Sebagai salah satu kantor cabang

yang melayani masyarakat Kabupaten Polewali Mandar dan sekitarnya, implementasi pengelolaan DPLK tidak hanya berorientasi pada penghimpunan peserta, tetapi juga pada upaya membangun pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan dana pensiun berbasis syariah. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, keterbatasan sosialisasi, serta masih dominannya persepsi terhadap produk pensiun konvensional menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap DPLK Bank Muamalat. Di sisi lain, perkembangan layanan digital melalui Muamalat DIN memberikan peluang baru dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan akses informasi kepada peserta (Ardiyansa et al. 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi dana pensiun syariah dari berbagai perspektif. Indah Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan DPLK syariah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat apabila dijalankan sesuai prinsip syariah. Arif Hidayat (2021) menemukan bahwa rendahnya sosialisasi menjadi faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap produk DPLK syariah. Lestari (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan dana pensiun syariah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan finansial peserta. Penelitian Susilo (2021) lebih menitikberatkan pada implementasi manajemen risiko dalam pengelolaan dana pensiun syariah. Selanjutnya, Mulyono dan Al Mustashfa (2022) mengkaji kepatuhan syariah (sharia compliance) melalui penerapan akad wakalah bil ujah, sedangkan Tri Meilani (2019) memfokuskan penelitian pada sistem pengelolaan dana pensiun menggunakan akad mudharabah di Bank Muamalat.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting terhadap pengembangan literatur dana pensiun syariah, sebagian besar masih berfokus pada aspek kepatuhan syariah, manajemen risiko, ataupun sistem investasi. Penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan implementasi pengelolaan DPLK, kendala operasional,

pemahaman masyarakat, partisipasi peserta, serta pemanfaatan layanan digital pada tingkat kantor cabang masih relatif terbatas, khususnya pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian yang mampu menggambarkan implementasi pengelolaan DPLK secara menyeluruh dari perspektif lembaga pengelola maupun pengguna layanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang mengintegrasikan empat dimensi utama, yaitu kepatuhan terhadap prinsip syariah, efektivitas pengelolaan operasional, tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan layanan digital Muamalat DIN dalam mendukung pengelolaan dana pensiun. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi DPLK syariah dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada satu aspek tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi beserta solusi yang diterapkan, serta mengevaluasi tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap produk DPLK syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan syariah sekaligus menjadi masukan praktis bagi Bank Muamalat dan lembaga keuangan syariah lainnya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana pensiun berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang

komprehensif mengenai implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terhadap proses pengelolaan DPLK berbasis syariah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai aspek implementasi, mulai dari penerapan prinsip syariah, mekanisme operasional, kendala yang dihadapi, hingga upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pihak bank. Pendekatan studi kasus juga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik pengelolaan DPLK pada konteks organisasi tertentu sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan mendalam (Sugiyono 2022; Creswell and Poth 2018).

Penelitian dilaksanakan di Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena kantor cabang tersebut merupakan salah satu unit pelayanan Bank Muamalat yang menyelenggarakan layanan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) berbasis syariah serta telah mengimplementasikan pelayanan digital melalui aplikasi Muamalat DIN. Pemilihan lokasi ini diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi pengelolaan DPLK pada tingkat operasional cabang, termasuk interaksi antara pengelola dengan masyarakat sebagai peserta maupun calon peserta program dana pensiun syariah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pimpinan cabang, pegawai yang menangani layanan DPLK, serta masyarakat atau peserta yang menggunakan produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Muamalat. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pengelolaan DPLK, penerapan prinsip syariah, kendala operasional, efektivitas pelayanan, serta tingkat

pemahaman masyarakat terhadap produk dana pensiun syariah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi Bank Muamalat, laporan perusahaan, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan dana pensiun syariah. Kombinasi kedua sumber data tersebut bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan informasi sekaligus memperkuat validitas hasil penelitian (Sugiyono 2022).

Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan maupun pemanfaatan produk DPLK di Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam pelaksanaan program DPLK. Informan terdiri atas pimpinan cabang, pegawai yang menangani layanan DPLK, serta beberapa peserta atau calon peserta DPLK yang dinilai mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang mencakup penerapan prinsip syariah, mekanisme operasional, kendala pengelolaan, strategi penyelesaian, serta pemanfaatan layanan digital dalam mendukung pelayanan kepada peserta Alwi. M., et al. 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pelayanan dan implementasi pengelolaan DPLK pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo sehingga peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas operasional yang berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki keleluasaan menggali informasi secara lebih mendalam mengenai penerapan prinsip syariah, mekanisme pengelolaan dana, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kualitas layanan. Dokumentasi dilakukan dengan

menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan produk DPLK, seperti profil perusahaan, laporan, pedoman operasional, regulasi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus memungkinkan dilakukannya triangulasi dalam proses analisis data (Sugiyono 2022; Yin 2018).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi sebenarnya. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Lincoln and Guba 1985).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh selama proses penelitian sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan identifikasi pola hubungan antar-temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diverifikasi secara terus-menerus melalui proses triangulasi. Analisis tersebut memungkinkan peneliti menjelaskan implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Implementasi Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo Berdasarkan Prinsip Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo telah dilaksanakan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam seluruh tahapan pengelolaan dana pensiun. Implementasi tersebut tidak hanya diwujudkan dalam pemilihan instrumen investasi yang halal, tetapi juga pada penerapan tata kelola kelembagaan, penggunaan akad syariah, sistem pengawasan investasi, mekanisme pelayanan kepada peserta, hingga penyampaian informasi secara transparan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah menjadi fondasi utama dalam operasional DPLK sehingga orientasi pengelolaan tidak semata-mata ditujukan untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas investasi memberikan kemaslahatan bagi peserta dan terhindar dari praktik yang bertentangan dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pengelolaan investasi dana pensiun dilaksanakan oleh tim manajemen investasi yang memiliki kompetensi khusus dan didukung oleh mekanisme pengawasan internal yang ketat. Dalam proses tersebut, tim manajemen investasi bekerja sama dengan komite etika syariah dan komite audit internal untuk memastikan bahwa setiap keputusan investasi sesuai dengan prinsip syariah sekaligus memenuhi prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana peserta.

"Tanggung jawab utama dalam mengelola investasi dana pensiun agar tetap sesuai dengan prinsip syariah sekaligus mampu

menghasilkan kinerja investasi yang optimal berada pada tim manajemen investasi yang berpengalaman. Dalam menjalankan tugasnya, tim tersebut bekerja sama secara intensif dengan komite etika syariah dan komite audit internal."

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan DPLK tidak hanya bergantung pada kompetensi individu pengelola, tetapi dibangun melalui sistem tata kelola yang melibatkan berbagai fungsi pengawasan. Keterlibatan komite etika syariah berfungsi memastikan bahwa seluruh aktivitas investasi sesuai dengan ketentuan syariah, sedangkan komite audit internal bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap kepatuhan operasional dan pengendalian risiko. Sinergi kedua fungsi tersebut mencerminkan penerapan prinsip *good corporate governance* yang menekankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah.

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa strategi investasi yang diterapkan Bank Muamalat berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang dengan tetap memperhatikan keamanan dana peserta. Seluruh dana peserta hanya ditempatkan pada instrumen investasi yang memenuhi ketentuan syariah, seperti sukuk, deposito syariah, pasar uang syariah, reksa dana syariah, dan saham yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah. Selain itu, peserta memperoleh laporan perkembangan investasi secara berkala sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada seluruh peserta program DPLK.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi investasi Bank Muamalat mengedepankan prinsip *prudential investment*, yaitu keseimbangan antara keamanan dana (*capital preservation*), tingkat pengembalian investasi (*return*), dan kesinambungan manfaat jangka panjang bagi peserta. Dalam konteks dana pensiun, pendekatan tersebut menjadi sangat penting karena tujuan utama investasi bukan hanya memperoleh keuntungan sesaat, tetapi

menjaga kemampuan dana dalam memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun pada masa mendatang. Oleh sebab itu, setiap keputusan investasi harus mempertimbangkan profil risiko, prospek pertumbuhan, serta tingkat kepatuhan terhadap ketentuan syariah.

Selain aspek investasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan akad menjadi bagian penting dalam implementasi pengelolaan DPLK. Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara, akad utama yang digunakan adalah wakalah bil ujah, yaitu pemberian kuasa dari peserta kepada DPLK untuk mengelola dana pensiun dengan imbalan jasa tertentu. Dalam praktiknya, akad tersebut didukung oleh penggunaan akad lain seperti mudharabah, ijarah, dan hibah muqayyadah sesuai dengan karakteristik transaksi dan kebutuhan pengelolaan investasi. Penerapan akad-akad tersebut memberikan kepastian hukum bagi seluruh pihak serta memastikan bahwa hubungan antara peserta dan pengelola berlangsung sesuai dengan prinsip syariah.

Penggunaan akad yang jelas memberikan implikasi penting terhadap kualitas tata kelola DPLK. Dari perspektif hukum ekonomi syariah, akad tidak hanya berfungsi sebagai dasar legal hubungan para pihak, tetapi juga menjadi instrumen untuk menjamin adanya keadilan, keterbukaan, dan perlindungan hak peserta. Dengan adanya akad yang transparan, peserta memperoleh informasi yang memadai mengenai hak, kewajiban, mekanisme investasi, biaya pengelolaan, serta manfaat yang akan diterima pada masa pensiun. Kondisi tersebut memperkuat kepercayaan peserta terhadap lembaga pengelola sekaligus mengurangi potensi terjadinya sengketa akibat ketidakjelasan informasi.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi prinsip syariah tidak berhenti pada aspek normatif, melainkan diwujudkan dalam praktik operasional sehari-hari. Hal tersebut tercermin dari keterlibatan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas

operasional DPLK. DPS berperan memastikan bahwa seluruh kebijakan investasi, penggunaan akad, serta kegiatan operasional telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI dan regulasi OJK sehingga tidak terdapat aktivitas yang mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir.

Dari sudut pandang teori tata kelola lembaga keuangan syariah, keberadaan DPS merupakan mekanisme pengawasan yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. DPS tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kepatuhan syariah, tetapi juga sebagai penjaga integritas kelembagaan yang memastikan bahwa tujuan ekonomi selalu berjalan beriringan dengan nilai-nilai syariat Islam. Dengan demikian, keberadaan DPS menjadi instrumen penting dalam membangun legitimasi sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap produk DPLK syariah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo telah menyediakan dua skema utama DPLK, yaitu Pensiun Hijrah bagi peserta individu dan Pensiun Hijrah Pascakerja bagi peserta korporasi dengan sistem pooled fund. Kedua program tersebut memberikan fleksibilitas kepada peserta dalam menentukan besaran iuran, pilihan portofolio investasi, dan strategi pengembangan dana sesuai dengan profil risiko masing-masing. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu keunggulan produk DPLK Bank Muamalat karena memungkinkan peserta memperoleh manfaat pensiun yang lebih optimal tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan investasi.

Temuan ini memperkuat penelitian Indah Pratiwi (2019) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan DPLK syariah sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan prinsip syariah dalam seluruh proses operasional. Penelitian ini juga mendukung temuan Susilo (2021) mengenai pentingnya manajemen risiko dalam menjaga keamanan dana peserta, serta

memperluas hasil penelitian Mulyono dan Al Mustashfa (2022) dengan menunjukkan bahwa implementasi akad syariah harus diikuti oleh sistem pengawasan investasi, transparansi informasi, dan tata kelola kelembagaan yang baik agar tujuan perlindungan peserta dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, implementasi pengelolaan DPLK di Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan kepatuhan syariah, profesionalisme pengelolaan investasi, tata kelola kelembagaan, dan pelayanan kepada peserta. Integrasi keempat aspek tersebut menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan dana pensiun syariah serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produk DPLK sebagai instrumen perencanaan keuangan jangka panjang yang aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kendala dalam Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan Strategi Penyelesaiannya di Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) di Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan maupun pengembangan produk. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat, dinamika regulasi, perkembangan teknologi informasi, serta persaingan dengan produk dana pensiun konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan DPLK tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam memahami secara menyeluruh mekanisme pengelolaan DPLK beserta perkembangan regulasi yang terus berubah. Kompleksitas produk dana pensiun syariah menuntut pegawai tidak hanya memahami aspek operasional perbankan, tetapi juga menguasai ketentuan hukum ekonomi syariah, kebijakan Otoritas Jasa Keuangan, serta karakteristik investasi syariah. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kompetensi pegawai menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam menjaga kualitas pelayanan kepada peserta.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan **Amalia Muyassara** yang menyatakan bahwa:

"Beberapa pegawai masih membutuhkan waktu untuk memahami secara menyeluruh prosedur administrasi DPLK serta regulasi yang terus berkembang. Akibatnya, proses pelayanan kepada peserta terkadang belum berjalan secara maksimal."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang dimiliki lembaga, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia yang menjalankan sistem tersebut. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, kompetensi pegawai merupakan faktor strategis yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan organisasi. Semakin tinggi tingkat kompetensi pegawai, semakin efektif pula proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat menghambat proses administrasi, memperlambat pelayanan, serta mengurangi efektivitas penyampaian informasi kepada calon peserta DPLK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Pratama (2024) yang menyatakan bahwa kualitas pengelolaan investasi dana pensiun syariah sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengelola dalam memahami karakteristik investasi, regulasi, dan

prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga dana pensiun syariah.

Selain keterbatasan sumber daya manusia, penelitian ini juga menemukan bahwa sistem teknologi informasi yang belum sepenuhnya terintegrasi menjadi tantangan dalam pengelolaan DPLK. Digitalisasi telah menjadi kebutuhan utama dalam industri jasa keuangan, namun implementasinya memerlukan kesiapan infrastruktur, sistem informasi, dan kemampuan sumber daya manusia. Ketidakterpaduan sistem berpotensi memperlambat proses administrasi, monitoring investasi, maupun penyusunan laporan kepada peserta.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan **Ahmad Handoyo** yang menjelaskan bahwa:

"Sebagian proses administrasi dan pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga monitoring investasi dan penyusunan laporan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sistem yang telah terdigitalisasi secara penuh."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi belum sepenuhnya mengubah proses operasional pengelolaan DPLK. Masih adanya aktivitas administrasi yang dilakukan secara manual menyebabkan efisiensi kerja belum optimal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kecepatan pelayanan, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan (*human error*), keterlambatan pelaporan, serta kurang optimalnya pemantauan perkembangan dana peserta.

Dalam perspektif transformasi digital, integrasi sistem informasi merupakan salah satu indikator penting keberhasilan modernisasi lembaga keuangan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan proses pelayanan berlangsung lebih cepat, akurat, dan transparan karena seluruh data dapat diakses secara real time

oleh unit kerja yang berkepentingan. Oleh karena itu, digitalisasi tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai strategi organisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada peserta.

Kendala berikutnya berkaitan dengan dinamika regulasi yang terus berkembang. Sebagai lembaga yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia, Bank Muamalat harus mampu menyesuaikan seluruh kebijakan operasional dengan perubahan regulasi yang berlaku. Perubahan ketentuan mengenai investasi, pelaporan, perpajakan, maupun standar akuntansi mengharuskan lembaga melakukan penyesuaian prosedur secara cepat tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada peserta.

Perubahan regulasi tersebut memberikan implikasi yang cukup besar terhadap pengelolaan DPLK karena setiap perubahan harus segera diterjemahkan ke dalam prosedur operasional. Apabila penyesuaian tidak dilakukan secara tepat, potensi ketidaksesuaian terhadap regulasi dapat memengaruhi kualitas tata kelola bahkan menurunkan tingkat kepercayaan peserta terhadap lembaga pengelola. Oleh sebab itu, kemampuan organisasi dalam melakukan adaptasi regulasi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pengelolaan DPLK.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan produk DPLK. Sebagian masyarakat belum memahami secara utuh manfaat dana pensiun syariah, mekanisme investasi, maupun perbedaan antara DPLK syariah dan dana pensiun konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan minat masyarakat terhadap program DPLK masih relatif terbatas meskipun produk yang ditawarkan memiliki berbagai keunggulan dari sisi kepatuhan syariah maupun fleksibilitas investasi.

Temuan tersebut sejalan dengan Wang (2023) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam melakukan perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian Yuliana dan Ramadhan (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap produk dana pensiun syariah. Dengan demikian, edukasi masyarakat menjadi strategi yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan DPLK.

Berdasarkan berbagai kendala tersebut, Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo telah menerapkan sejumlah strategi penyelesaian. Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kegiatan edukasi kepada masyarakat melalui seminar dan sosialisasi, diversifikasi investasi syariah, serta penguatan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan ulama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk DPLK. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian kendala dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kelembagaan, teknologi, sumber daya manusia, dan pendekatan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pengelolaan DPLK merupakan bagian dari dinamika pengembangan lembaga keuangan syariah yang terus beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Meskipun demikian, berbagai strategi yang telah diterapkan Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo menunjukkan komitmen organisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola, memperkuat kepercayaan peserta, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan DPLK tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan, mengembangkan sumber daya manusia, dan membangun

hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat terhadap Produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Muamalat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat di Kecamatan Wonomulyo terhadap produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) berbasis syariah masih bervariasi. Sebagian masyarakat telah memahami bahwa DPLK merupakan instrumen perencanaan keuangan jangka panjang yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjamin kesesuaian pengelolaan dana dengan prinsip-prinsip syariah. Namun demikian, sebagian masyarakat lainnya masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai mekanisme pengelolaan DPLK, manfaat investasi jangka panjang, maupun perbedaan mendasar antara DPLK syariah dan dana pensiun konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masih menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengikuti program dana pensiun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta DPLK, diketahui bahwa masyarakat yang telah menjadi peserta umumnya memahami bahwa program tersebut tidak hanya memberikan manfaat finansial pada masa pensiun, tetapi juga memberikan rasa aman karena pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Mereka menilai bahwa adanya pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), penggunaan akad syariah, serta penempatan dana pada instrumen investasi yang halal menjadi alasan utama memilih DPLK Bank Muamalat dibandingkan produk dana pensiun lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek religiusitas memiliki pengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih produk keuangan syariah.

Hasil observasi selama penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat yang memiliki pengalaman menggunakan layanan perbankan syariah cenderung lebih mudah menerima informasi

mengenai produk DPLK dibandingkan masyarakat yang belum pernah menggunakan produk keuangan syariah. Pengalaman tersebut membentuk tingkat kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah sehingga proses pengenalan produk DPLK menjadi lebih efektif. Sebaliknya, masyarakat yang belum memiliki pengalaman dengan layanan keuangan syariah memerlukan penjelasan yang lebih rinci mengenai mekanisme investasi, manfaat program, serta jaminan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman masyarakat dalam menggunakan produk keuangan syariah. Semakin tinggi pengalaman seseorang berinteraksi dengan lembaga keuangan syariah, semakin tinggi pula pemahamannya terhadap karakteristik produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, pengembangan DPLK tidak cukup dilakukan melalui promosi produk semata, tetapi juga memerlukan strategi edukasi yang mampu meningkatkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat mengenai sistem keuangan syariah secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menemukan bahwa manfaat DPLK yang paling banyak dipahami masyarakat adalah sebagai instrumen persiapan dana pensiun yang memberikan kepastian pendapatan pada masa tidak produktif. Masyarakat menyadari bahwa perubahan kondisi ekonomi, meningkatnya biaya hidup, dan bertambahnya usia harapan hidup menuntut setiap individu memiliki perencanaan keuangan yang matang sejak usia produktif. Kesadaran tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk mulai mempertimbangkan DPLK sebagai salah satu alternatif investasi jangka panjang yang aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain manfaat ekonomi, peserta penelitian juga menilai bahwa pengelolaan DPLK berbasis syariah memberikan ketenangan psikologis karena seluruh proses investasi dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Bagi masyarakat Muslim,

kepastian bahwa dana dikelola tanpa unsur riba, gharar, dan maysir menjadi nilai tambah yang tidak dimiliki oleh sebagian produk keuangan konvensional. Oleh karena itu, keputusan mengikuti program DPLK tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan keuntungan finansial, tetapi juga oleh keyakinan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara halal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Temuan ini memperkuat penelitian Zulkarnain dan Aisyah (2024) yang menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam menggunakan produk keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan seseorang, semakin besar kecenderungannya memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yuliana dan Ramadhan (2025) yang menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat masyarakat mengikuti program dana pensiun syariah.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap program DPLK masih belum optimal. Salah satu penyebab utama adalah masih adanya anggapan bahwa dana pensiun hanya diperlukan oleh pegawai negeri atau karyawan perusahaan besar. Sebagian masyarakat yang bekerja sebagai pelaku usaha mikro, petani, pedagang, maupun pekerja sektor informal belum menyadari bahwa mereka juga memerlukan perlindungan finansial pada masa pensiun. Persepsi tersebut menyebabkan program DPLK belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa tabungan pribadi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa pensiun. Padahal, tabungan konvensional memiliki risiko tergerus inflasi sehingga nilainya dapat menurun dalam jangka panjang. Berbeda dengan DPLK yang mengembangkan dana peserta melalui investasi syariah sehingga memiliki potensi

memberikan hasil yang lebih optimal apabila dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai konsep investasi jangka panjang masih menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap DPLK.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan edukasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan seminar, workshop, sosialisasi langsung, penyebaran informasi melalui media digital, serta layanan konsultasi personal menjadi strategi utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat DPLK. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah peserta, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan berbasis syariah sejak usia produktif.

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan edukasi yang disertai konsultasi secara personal memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi melalui media promosi semata. Melalui konsultasi, masyarakat memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan mengenai mekanisme investasi, manfaat pensiun, pilihan portofolio, maupun aspek syariah yang mendasari pengelolaan dana. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat karena informasi diperoleh secara langsung dari pihak yang memahami produk secara mendalam.

Selain kegiatan edukasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama dengan tokoh masyarakat dan ulama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Keterlibatan tokoh agama dalam kegiatan sosialisasi memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa produk DPLK benar-benar dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Strategi tersebut terbukti efektif karena masyarakat cenderung lebih mudah

menerima informasi yang disampaikan oleh tokoh yang memiliki legitimasi sosial dan keagamaan di lingkungan mereka.

Dari perspektif Theory of Planned Behavior, peningkatan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap manfaat DPLK, norma subjektif yang berkembang di lingkungan sosial, serta persepsi mengenai kemudahan mengikuti program. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk keputusan masyarakat untuk menjadi peserta DPLK. Sikap positif terhadap manfaat dana pensiun akan semakin kuat apabila didukung oleh lingkungan sosial yang memberikan dorongan positif serta adanya kemudahan akses terhadap layanan yang disediakan oleh Bank Muamalat.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan literatur mengenai DPLK syariah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada faktor literasi atau kepatuhan syariah secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat merupakan hasil interaksi antara literasi keuangan syariah, religiusitas, kualitas pelayanan, edukasi berkelanjutan, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola. Kelima faktor tersebut membentuk suatu ekosistem yang saling mendukung dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program DPLK berbasis syariah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap DPLK Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo terus mengalami perkembangan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Penguatan literasi keuangan syariah, peningkatan kualitas pelayanan, optimalisasi pemanfaatan media digital, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas partisipasi masyarakat terhadap program DPLK. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan

DPLK tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam membangun pemahaman, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang dengan masyarakat sebagai peserta program dana pensiun syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Wonomulyo telah sesuai dengan prinsip syariah melalui penerapan akad syariah, investasi pada instrumen keuangan syariah, pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berprinsip kehati-hatian. Pengelolaan DPLK tidak hanya berorientasi pada hasil investasi, tetapi juga pada perlindungan hak peserta dan keberlanjutan manfaat dana pensiun sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

Meskipun demikian, implementasi DPLK masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat, serta persaingan dengan produk dana pensiun konvensional. Untuk mengatasinya, Bank Muamalat menerapkan strategi berupa peningkatan kompetensi pegawai, optimalisasi layanan digital, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan ulama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap DPLK dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, religiusitas, kualitas pelayanan, pengalaman menggunakan layanan perbankan syariah, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola. Semakin tinggi pemahaman

masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme DPLK, semakin besar minat untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan DPLK sebagai instrumen perencanaan keuangan jangka panjang yang aman, profesional, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Bank Muamalat dan lembaga keuangan syariah lainnya untuk terus memperkuat tata kelola DPLK melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan layanan digital, serta perluasan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perencanaan dana pensiun berbasis syariah. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi DPLK syariah pada tingkat operasional kantor cabang dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana pensiun dipengaruhi oleh sinergi antara kepatuhan syariah, tata kelola kelembagaan, kualitas pelayanan, literasi keuangan, dan kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Safitri, N., & Aswad, I. N. (2025). Peran Keterampilan Komunikasi dalam Bahasa Indonesia terhadap Keberhasilan Negosiasi Bisnis (Studi Kualitatif pada Sektor Perdagangan dan Manufaktur). *Jurnal e-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 5(1), 74-78. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v5i1.192>
- Bank Muamalat Indonesia. 2024. *Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)*. Jakarta: PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Diakses 14 Juli 2026. <https://www.bankmuamalat.co.id>.
- Bank Muamalat Indonesia. 2024. *Profil dan Sejarah Bank Muamalat Indonesia*. Jakarta: PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Diakses 14 Juli 2026.

<https://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-perusahaan>

- Fauzan, Ahmad, dan Laila Ningsih. 2024. “Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6 (2): 95–108.
- Fithri, Winda Dwi Zulfah. 2024. “Determinan Kinerja Keuangan dalam Mempengaruhi Inklusivitas Peserta Dana Pensiun Syariah di Indonesia Periode 2019–2023.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (1).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11168>
- Hafid, M. R., Adi, Y., & Taufik, A. (2023). Pengaruh Produk, Harga, Distribusi Jasa Asuransi Syariah dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Pada Kantor Agency Pru Cahaya Madani PT. Prudential Makassar. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(1), 533-547.
- Hidayat, Ahmad. 2021. “Tantangan dan Peluang Produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan pada Bank Syariah sebagai Instrumen Kesejahteraan Nasabah.” *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Hidayat, Rahmat, dan Siti Maulida. 2025. “Implementasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia* 7 (1): 88–101.
- Isepputri, K. N., R. D. Amalia, A. Shofiana, dan M. T. Abadi. 2024. “Manajemen Strategi Perkembangan Dana Pensiun Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2 (1). <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.567>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. ISBN 9781452257877.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses 14 Juli 2026.
<https://www.ojk.go.id>.

- Pratiwi, Indah. 2019. "Implementasi Pengelolaan Dana Pensiun Syariah pada DPLK Bank Syariah Mandiri di Jakarta." *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*.
- Purwitasri, A., M. A. Muchtar, dan Andriani. 2024. "Peran Dana Pensiun Syariah dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2 (6).
- Rizkia, A. E., A. P. Drika, L. Rahmawati, dan F. A. Dina. 2024. "Perkembangan dan Pemanfaatan Dana Pensiun Syariah di Indonesia untuk Jaminan Hari Tua." *Co-Creation: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis* 3 (3). <https://doi.org/10.55904/cocreation.v3i3.1379>.
- Saputri, R., dan A. Maulana. 2024. "Kepatuhan Regulasi Syariah dalam Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 6 (1): 73–86.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta. ISBN 9786022895336.
- Sultan, N. L., H. Mukti, H. Hasan, dan A. Musyahid. 2025. "Peluang dan Tantangan Pengelolaan Dana Pensiun Menurut Hukum Islam dalam Lembaga Keuangan Syariah." *Lex Economica Journal* 3 (1).
- Wahyuni, Sri, dan A. R. Pratama. 2024. "Strategi Pengelolaan Investasi Dana Pensiun Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peserta." *Jurnal Manajemen dan Keuangan Islam* 6 (2): 77–90.
- Wang, P. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 11 (3): 279–289. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n3.p279-289>.